BHINNEKA PUBLISHING

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BHINNEKA
Volume 5, No. 2, Tahun 2026
https://bhinnekapublishing.com/ojsbp/index.php/Jpmb

***e-ISSN** : 2963-3753*

Pengaruh Edukasi Pencegahan Bullying dan Kekerasan Seksual melalui Media Pembelajaran Power Point dan Video Pada Siswa SDN 01 Tritunggal Mulya

Alifiyanti Muharramah[1], Siti Maesaroh[2], Fina Azzahra[3], Risma Alia[4], Rifi Febriyanti[5], Destriana Sari[6], Prihani Arsita[7], Yuliar Putri Anggraini[8], Riki Fitra Permana Sakti[9], Riza Wirayuda[10], Wahyu Yuliyansyah[11], Wahyu M Fadli[12]

[1,2,3,4,5,6,7,8,910,11,12] *Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia*

Received : 05 Oktober 2026, Revised :17 Oktober 2026, Published : 02 November 2026

Corresponding Author
Nama Penulis: Prihani Arsita
E-mail: marseliaangelina14@gmail.com

Abstrak

Perundungan (bullying) dan kekerasan seksual pada anak merupakan permasalahan yang memerlukan upaya pencegahan melalui edukasi sejak usia sekolah dasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan perundungan dan kekerasan seksual melalui edukasi menggunakan media pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan pada 22 Agustus 2026 di SDN 01 Tritunggal Mulya, Kabupaten Pringsewu, Lampung, dengan melibatkan 18 siswa kelas IV, V, dan VI. Metode yang digunakan adalah edukasi partisipatif melalui ceramah interaktif, presentasi PowerPoint, penayangan video edukasi, diskusi, dan tanya jawab. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test *dan* post-test *yang terdiri atas 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar atau salah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari 53,89% sebelum edukasi menjadi 93,33% setelah edukasi, dengan peningkatan sebesar 39,44 poin persentase. Sebelum edukasi, sebanyak 61,1% peserta berada dalam kategori pengetahuan kurang dan 38,9% dalam kategori cukup. Setelah edukasi, seluruh peserta (100%) mencapai kategori pengetahuan baik. Kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan jangka pendek setelah edukasi. Edukasi serupa diharapkan dapat mendukung kesadaran siswa dalam mencegah perundungan, melindungi diri dari kekerasan seksual, dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman.*

Kata kunci - *edukasi, perundungan, kekerasan seksual, siswa sekolah dasar, pengabdian kepada masyarakat*

Abstract

Bullying and sexual violence against children are issues that require preventive efforts through education from primary school age. This community service activity aimed to improve students' knowledge of bullying prevention and sexual violence prevention through educational activities using learning media. The activity was conducted on August 22, 2026, at SDN 01 Tritunggal Mulya, Pringsewu Regency, Lampung, involving 18 students from grades four, five, and six. The methods included interactive lectures, PowerPoint presentations, educational videos, discussions, and question-and-answer sessions. Evaluation was conducted using a pre-test and post-test consisting of 10 true-or-false questions. The results showed that the students' mean score increased from 53.89% before the educational activity to 93.33% afterward, representing an increase of 39.44 percentage points. Before the activity, 61.1% of participants had a low level of knowledge, while 38.9% had a moderate level. Following the activity, all participants (100%) achieved a high level of knowledge. These findings indicate an improvement in short-term knowledge following the educational intervention. Similar educational activities are expected to strengthen students' awareness of bullying prevention, personal protection against sexual violence, and the importance of creating a safe school environment.

Keywords - *education, bullying, sexual violence, primary school students, community service.*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How To Cite : *Muharramah, A., Maesaroh, S., Azzahra, F., Alia, R., Febriyanti, R., Sari, D., Arsita, P., Anggraini, Y. P., Sakti, R. F. P., Wirayuda, R., Yuliyansyah, W., & Fadli, W. M. (2026). Pengaruh Edukasi Pencegahan Bullying dan Kekerasan Seksual melalui Media Pembelajaran Power Point dan Video Pada Siswa SDN 01 Tritunggal Mulya. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 5(2), 1318 - 1328. https://doi.org/10.58266/jpmb.v5i2.1864*
Copyright *©2026 Alifiyanti Muharramah, Siti Maesaroh, Fina Azzahra, Risma Alia, Rifi Febriyanti, Destriana Sari, Prihani Arsita, Yuliar Putri Anggraini, Riki Fitra Permana Sakti, Riza Wirayuda, Wahyu Yuliyansyah, Wahyu M Fadli*

PENDAHULUAN

Perundungan (*bullying*) dan kekerasan seksual pada anak merupakan permasalahan perlindungan anak yang membutuhkan perhatian dan upaya pencegahan sejak usia sekolah dasar. Perundungan merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang dengan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun relasional (Annisa et al., 2024; Yusof et al., 2022). Sementara itu, kekerasan seksual pada anak mencakup berbagai tindakan seksual yang melibatkan anak, baik melalui kontak fisik maupun nonfisik, yang dapat menimbulkan dampak terhadap kondisi fisik, psikologis, dan sosial korban (Akli et al., 2023; Nada, 2023). Kedua permasalahan tersebut dapat terjadi di berbagai lingkungan, termasuk rumah, tempat bermain, dan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang membantu anak mengenali perilaku perundungan, memahami batasan tubuh pribadi, mengetahui hak untuk menolak tindakan yang tidak pantas, serta berani melaporkan kejadian kepada orang dewasa yang dapat dipercaya.

Pendidikan mengenai pencegahan perundungan dan kekerasan seksual perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak (Gaffney et al. 2021 ; Fraguas et al. KR2021). Siswa sekolah dasar memiliki kemampuan memahami informasi yang berbeda sesuai dengan usia, pengalaman, dan tingkat perkembangan kognitifnya. Anak membutuhkan penjelasan yang sederhana, konkret, dan mudah dipahami agar dapat mengenali bentuk kekerasan serta mengetahui tindakan yang perlu dilakukan ketika menghadapi situasi yang tidak aman (Celik,2024; Aliyyah, 2021). Oleh karena itu, sekolah menjadi salah satu lingkungan strategis untuk melaksanakan edukasi perlindungan diri. Edukasi tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran anak mengenai pentingnya menghargai orang lain, menjaga batasan tubuh pribadi, menolak perlakuan yang tidak pantas, dan mencari pertolongan ketika mengalami atau menyaksikan tindakan kekerasan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam kegiatan edukasi adalah pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Media PowerPoint dapat membantu penyampaian materi secara terstruktur melalui kombinasi teks singkat, gambar, ilustrasi, dan penjelasan lisan sehingga informasi lebih mudah diikuti oleh peserta. Penggunaan media audiovisual, termasuk video edukasi, juga dapat membantu menggambarkan situasi yang berkaitan dengan perundungan dan perlindungan diri secara lebih konkret (Aisah et al., 2021; Aisyah & Andriani, 2023). Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, media PowerPoint dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian pesan edukatif yang sistematis, sedangkan diskusi dan tanya jawab dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperjelas materi yang belum dipahami. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran perlu disertai penyampaian materi yang sesuai dengan usia dan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

Berbagai kegiatan edukasi mengenai pencegahan perundungan dan kekerasan seksual telah dilakukan melalui lingkungan pendidikan dan program penyuluhan. Namun, pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu mempertimbangkan karakteristik sasaran, cakupan materi, metode penyampaian, serta cara mengevaluasi pemahaman peserta. Dalam konteks kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), edukasi di sekolah dasar merupakan salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam mendukung peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai perlindungan anak (van Aalst et al. 2024). Kebaruan kegiatan ini terletak pada pelaksanaan edukasi yang mengintegrasikan materi pencegahan perundungan dan kekerasan seksual dalam satu rangkaian kegiatan kepada siswa kelas 1 sampai kelas 6 SDN 01 Tritunggal Mulya, dengan menggunakan media PowerPoint serta evaluasi pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Cakupan sasaran lintas jenjang kelas tersebut memberikan gambaran mengenai pemahaman siswa dengan karakteristik perkembangan yang beragam (Razzaq et al. (2022 ; Arango et al. 2024).. Dengan demikian, kegiatan ini tidak semata-mata diarahkan untuk menguji efektivitas media pembelajaran, tetapi juga untuk mendeskripsikan pelaksanaan edukasi dan hasil evaluasi pengetahuan siswa sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif dalam perlindungan anak.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SDN 01 Tritunggal Mulya mengenai pencegahan perundungan dan kekerasan seksual melalui edukasi menggunakan media PowerPoint, serta mendeskripsikan perubahan pengetahuan siswa berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan. Solusi yang diberikan berupa penyuluhan dengan materi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar, meliputi pengenalan perundungan, pentingnya menghormati orang lain, pemahaman mengenai batasan tubuh pribadi, kemampuan menolak tindakan yang tidak pantas, dan langkah mencari pertolongan kepada orang dewasa terpercaya. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai perlindungan diri serta terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung bagi anak. Luaran kegiatan berupa terselenggaranya edukasi pencegahan perundungan dan kekerasan seksual (Mayus dan Samudra 2024), dokumentasi pelaksanaan kegiatan, serta hasil evaluasi pengetahuan siswa sebelum dan sesudah edukasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaksanaan kegiatan edukasi perlindungan anak selanjutnya (Díaz-Caneja et al. 2021)

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode edukatif partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi dan tanya jawab, serta pemanfaatan media pembelajaran digital berupa PowerPoint dan video edukasi. Kegiatan dilaksanakan di SDN 01 Tritunggal Mulya, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung, pada 22 Agustus 2026. Peserta kegiatan adalah siswa kelas 4,5 dan 6 yang berjumlah kurang lebih 18 orang. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan perundungan (*bullying*) dan kekerasan seksual melalui penyampaian materi yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan yang dilakukan secara berurutan, yaitu persiapan (Hensums et al. 2023), pengukuran pengetahuan awal, pelaksanaan edukasi, dan evaluasi akhir. Tahap persiapan meliputi penyusunan materi edukasi, penyiapan media PowerPoint dan video edukasi, serta penyusunan kuesioner untuk mengukur pengetahuan siswa. Materi edukasi mencakup pengertian *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, dampak negatif, serta cara mencegah dan menyikapi perilaku perundungan. Materi kekerasan seksual meliputi pengertian kekerasan seksual, pengenalan bagian tubuh pribadi yang perlu dilindungi (Lu et al. 2023 ; Zhang et al. 2021) , perbedaan sentuhan yang aman dan tidak aman, pentingnya menjaga batasan diri, cara menolak sentuhan yang tidak diinginkan, serta tindakan yang perlu dilakukan ketika mengalami atau menyaksikan kekerasan seksual.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa sebelum memperoleh edukasi. Selanjutnya, materi disampaikan melalui ceramah interaktif dengan bantuan PowerPoint dan video edukasi. Penyampaian materi dilengkapi dengan diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada siswa memahami materi serta menyampaikan pertanyaan (Arango et al. 2024). Edukasi dilakukan oleh mahasiswa Rifi Febriyanti dan Wahyu Muhammad Fadli dengan pendampingan guru atau pihak sekolah bernama ibu siti rukoyah selama kurang lebih ± 30 menit. Setelah penyampaian materi dan sesi diskusi selesai, siswa diberikan *post-test* menggunakan kuesioner yang terdiri atas 10 pertanyaan. Penggunaan kuesioner sebelum dan sesudah edukasi bertujuan memperoleh gambaran perubahan pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan.

Instrumen evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini berupa kuesioner yang disusun oleh tim pengabdian berdasarkan materi edukasi pencegahan perundungan (*bullying*) dan kekerasan seksual pada anak. Kuesioner terdiri atas empat bagian, yaitu identitas peserta, pemahaman materi, evaluasi kegiatan penyuluhan, serta kesan dan pesan. Pengukuran pengetahuan siswa sebelum dan sesudah edukasi dilakukan menggunakan Bagian A yang terdiri atas 10 pernyataan dengan pilihan jawaban benar atau salah. Pernyataan tersebut mencakup pemahaman mengenai pengertian dan bentuk perundungan, tindakan yang tepat ketika mengalami atau menyaksikan perundungan, pengenalan bagian tubuh pribadi, batasan diri, serta langkah mencari pertolongan ketika menghadapi situasi yang tidak aman.

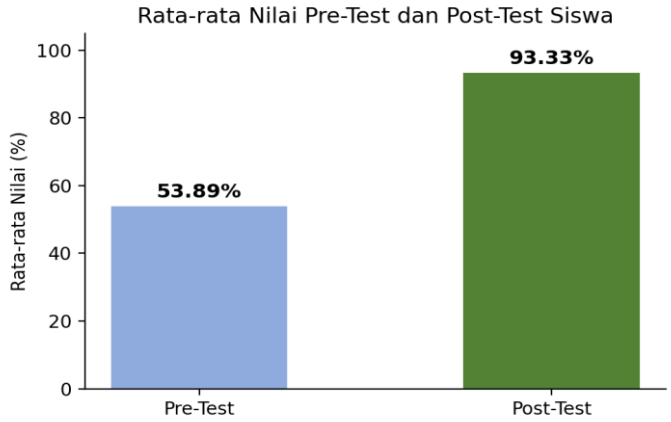
Penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberikan skor 1 untuk setiap jawaban benar dan skor 0 untuk setiap jawaban salah. Dengan demikian, skor maksimal yang dapat diperoleh setiap peserta adalah 10 dan skor minimal adalah 0. Skor pengetahuan selanjutnya dapat dikonversi menjadi persentase menggunakan rumus jumlah jawaban benar dibagi 10, kemudian dikalikan 100%. Hasil *pre-*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

test dan *post-test* dibandingkan secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi. Bagian B digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pelaksanaan penyuluhan, sedangkan Bagian C digunakan untuk memperoleh kesan, pesan, dan pertanyaan dari peserta. Data pada bagian tersebut disajikan secara deskriptif sesuai bentuk jawaban yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi pencegahan perundungan (*bullying*) dan kekerasan seksual dilaksanakan pada 22 Agustus 2026 di SDN 01 Tritunggal Mulya melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Evaluasi pengetahuan siswa dilakukan menggunakan *pre-test* sebelum penyampaian materi dan *post-test* setelah kegiatan edukasi selesai. Evaluasi ini bertujuan untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan siswa setelah memperoleh edukasi mengenai pencegahan perundungan dan kekerasan seksual.



Gambar 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Berdasarkan Gambar 1, rata-rata nilai pre-test siswa sebesar 53,89%, sedangkan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 93,33%. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata nilai sebesar 39,44 poin persentase setelah kegiatan edukasi. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan nilai pemahaman siswa setelah mengikuti edukasi pencegahan perundungan (bullying) dan kekerasan seksual. Namun, hasil tersebut menggambarkan perubahan nilai secara deskriptif dan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan signifikansi statistik tanpa pengujian lebih lanjut.

Tabel 1. Distribusi Kategori Pemahaman Siswa Sebelum dan Sesudah Edukasi

Kategori Pemahaman	Pre-Test (n)	Pre-Test (%)	Post-Test (n)	Post-Test (%)
Kurang (skor ≤ 5)	11	61,1	0	0,0
Cukup (skor 6-7)	7	38,9	0	0,0
Baik (skor 8-10)	0	0,0	18	100,0
Total	18	100,0	18	100,0

Berdasarkan hasil evaluasi pengetahuan terhadap 18 siswa/siswi**,** diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi pencegahan bullying, sebagian besar peserta masih memiliki tingkat pemahaman yang kurang. Hasil pre-test menunjukkan sebanyak 11 peserta (61,1%) berada dalam kategori kurang dengan skor ≤5, sedangkan 7 peserta (38,9%) berada dalam kategori cukup dengan skor 6–7. Tidak terdapat peserta yang berada dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum kegiatan edukasi dilakukan, pemahaman siswa mengenai pengertian, bentuk, dampak, dan cara pencegahan perilaku bullying masih belum optimal.

Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan pemahaman yang cukup jelas pada seluruh peserta. Hasil post-test menunjukkan bahwa sebanyak 18 peserta (100%) berada dalam kategori baik dengan skor 8–10, sedangkan tidak terdapat peserta yang berada dalam kategori kurang maupun cukup. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa materi edukasi yang diberikan dapat dipahami dengan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

baik oleh siswa/siswi kelas 4, 5, dan 6. Edukasi mengenai bullying membantu peserta mengenali berbagai bentuk bullying, memahami dampak yang dapat ditimbulkan, serta mengetahui tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah dan menghadapi perilaku tersebut.

Secara keseluruhan, perbandingan hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada seluruh peserta, yaitu dari kondisi awal yang didominasi kategori kurang dan cukup menjadi seluruhnya berada pada kategori baik (aguas et al. 2021; Hensums et al. 2023). Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi pencegahan bullying yang dilaksanakan melalui program KKN memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dengan meningkatnya pengetahuan tersebut, siswa diharapkan mampu menerapkan perilaku saling menghargai, tidak melakukan tindakan bullying, berani membantu teman yang menjadi korban, serta melaporkan tindakan bullying kepada guru atau pihak yang dipercaya. Hal ini diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku bullying.

Materi kegiatan

Kegiatan edukasi "Stop Bullying dan Cegah Kekerasan Seksual pada Anak" dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman anak mengenai pencegahan perundungan (*bullying*) dan kekerasan seksual. Pada materi bullying, peserta diberikan penjelasan mengenai pengertian bullying serta jenis-jenisnya, meliputi bullying verbal, sosial, fisik, dan *cyberbullying*. Peserta juga dikenalkan dengan berbagai dampak bullying, seperti cedera fisik, rasa takut dan cemas, trauma, penurunan rasa percaya diri, serta kesulitan dalam berinteraksi sosial.

Selanjutnya, peserta diberikan pemahaman mengenai tindakan yang dapat dilakukan ketika mengalami atau menyaksikan bullying. Anak diarahkan untuk tidak membalas tindakan tersebut dengan kekerasan atau ejekan, tidak memendam masalah sendiri, serta berani mencari bantuan dengan bercerita kepada guru, orang tua, atau orang dewasa yang dipercaya. Peserta juga diajak menerapkan perilaku positif dalam pergaulan, seperti menghargai perbedaan, tidak mengejek atau memukul, tidak mengucilkan teman, serta membantu teman yang mengalami perlakuan tidak menyenangkan.

Pada materi pencegahan kekerasan seksual, peserta diberikan edukasi mengenai hak atas tubuh pribadi dan pentingnya menjaga batasan tubuh. Materi mencakup pengenalan bagian tubuh pribadi, perbedaan sentuhan aman dan tidak aman, serta contoh tindakan yang melanggar batasan tubuh, seperti menyentuh bagian tubuh pribadi secara tidak pantas, memaksa anak untuk mencium atau memeluk, meminta anak memperlihatkan atau memotret bagian tubuh pribadi, dan meminta anak merahasiakan tindakan yang membuatnya tidak nyaman (Lu et al. 2023 ; Gubbels et al. 2021).

Untuk memperkuat pemahaman mengenai perlindungan diri, peserta diajarkan tiga langkah sederhana ketika menghadapi situasi yang tidak aman, yaitu berkata "tidak", pergi ke tempat yang aman, dan bercerita kepada orang dewasa yang dipercaya. Peserta juga diberikan pemahaman bahwa kekerasan seksual dapat dilakukan oleh orang yang dikenal maupun tidak dikenal dan bahwa anak yang mengalaminya tidak boleh disalahkan atas kejadian tersebut.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk menggambarkan perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti edukasi. Agar hasil evaluasi dapat menunjukkan pemahaman pada kedua materi secara lebih terperinci, hasil penilaian perlu disajikan berdasarkan indikator bullying dan kekerasan seksual sesuai dengan butir pertanyaan dalam instrumen. Dengan demikian, hasil kegiatan tidak hanya menggambarkan perubahan pengetahuan secara umum, tetapi juga dapat menjelaskan pemahaman peserta mengenai pencegahan bullying dan perlindungan diri dari kekerasan seksual.

Kegiatan edukasi "Stop Bullying dan Cegah Kekerasan Seksual pada Anak" dilaksanakan pada 22 Agustus 2026 di SDN 01 Tritunggal Mulya dengan melibatkan 18 peserta. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta setelah memperoleh edukasi mengenai pencegahan bullying dan kekerasan seksual.

Instrumen evaluasi terdiri atas 10 pertanyaan benar-salah yang menilai pemahaman peserta mengenai perilaku bullying, tindakan ketika mengalami atau menyaksikan bullying, perlindungan tubuh pribadi, pengenalan sentuhan aman dan tidak aman, serta tindakan mencari pertolongan. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, sehingga skor total berkisar antara 0 hingga 10. Skor dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu kurang (0–5), cukup (6–7), dan baik (8–10).

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Berdasarkan hasil pre-test, sebanyak 11 peserta (61,1%) berada dalam kategori kurang dan 7 peserta (38,9%) berada dalam kategori cukup. Tidak terdapat peserta dalam kategori baik sebelum edukasi. Setelah kegiatan, hasil post-test menunjukkan bahwa seluruh peserta, yaitu 18 orang (100%), berada dalam kategori baik. Hasil distribusi kategori pemahaman sebelum dan sesudah edukasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 2. Distribusi Kategori Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi

Kategori pemahaman	Pre-test (n)	Pre-test (%)	Post-test (n)	Post-test (%)
Kurang (skor 0–5)	11	61,1	0	0,0
Cukup (skor 6–7)	7	38,9	0	0,0
Baik (skor 8–10)	0	0,0	18	100,0
Total	**18**	**100,0**	**18**	**100,0**

Sumber: Data primer hasil evaluasi kegiatan, 2026.

Pada materi bullying, edukasi mencakup pengertian dan jenis-jenis bullying, dampak terhadap korban, tindakan yang dapat dilakukan ketika mengalami atau menyaksikan bullying, serta pentingnya membangun hubungan pertemanan yang saling menghargai. Pada materi pencegahan kekerasan seksual, peserta memperoleh edukasi mengenai hak atas tubuh pribadi, pengenalan sentuhan aman dan tidak aman, serta langkah perlindungan diri melalui tindakan berkata "tidak", pergi ke tempat yang aman, dan bercerita kepada orang dewasa yang dipercaya (Patterson et al. 2022).

Secara deskriptif, distribusi hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah kegiatan seluruh peserta berada dalam kategori pemahaman baik. Namun, hasil tersebut masih menggambarkan pemahaman secara umum karena skor kedua materi belum dianalisis secara terpisah. Oleh sebab itu, peningkatan pemahaman mengenai bullying dan kekerasan seksual secara khusus belum dapat ditentukan hanya berdasarkan tabel tersebut.

Untuk mengetahui perubahan pemahaman pada masing-masing materi, jawaban pre-test dan post-test perlu dikelompokkan berdasarkan indikator bullying dan kekerasan seksual, kemudian dianalisis secara terpisah. Demikian pula, besarnya peningkatan skor setiap peserta hanya dapat dinyatakan apabila tersedia data skor individual sebelum dan sesudah edukasi.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pre-test yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta terkait bullying dan kekerasan seksual pada anak**.** Pre-test ini digunakan sebagai dasar pemetaan awal pemahaman peserta sebelum diberikan materi edukasi. Setelah pelaksanaan pre-test, peserta diberikan materi pembelajaran mengenai pencegahan bullying dan kekerasan seksual sebagai bahan pendukung kegiatan edukasi. Materi yang diberikan mencakup pengertian dan jenis-jenis bullying, dampak bullying bagi korban, tindakan yang dapat dilakukan ketika mengalami atau melihat bullying, serta pemahaman mengenai bagian tubuh pribadi, sentuhan aman dan tidak aman, dan langkah-langkah yang dapat dilakukan ketika mengalami kekerasan seksual.

Sesi penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif menggunakan media presentasi PowerPoint yang dilanjutkan dengan penjelasan langsung oleh tim pelaksana. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan bullying, jenis-jenis bullying seperti bullying verbal, sosial, fisik, dan cyberbullying, dampak bullying bagi korban, serta tindakan yang dapat dilakukan ketika mengalami atau melihat bullying. Selain itu, peserta diberikan materi mengenai pencegahan kekerasan seksual, meliputi pengenalan bagian tubuh pribadi, perbedaan antara sentuhan yang aman dan tidak aman, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan ketika mengalami tindakan yang membuat tidak nyaman, yaitu berani berkata "tidak", segera pergi ke tempat yang aman, dan menceritakan kejadian kepada orang dewasa yang dipercaya.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Gambar 2. Penyampaian Materi Edukasi Bullyying dan Kekerasan Seksual

Penayangan video edukasi dilakukan setelah penyampaian materi untuk memperkuat pemahaman peserta mengenai bullying dan kekerasan seksual pada anak. Media visual ini membantu peserta yang sebelumnya mendapatkan penjelasan secara lisan untuk memahami secara lebih konkret berbagai bentuk bullying, dampak yang dapat ditimbulkan, serta tindakan yang dapat dilakukan ketika mengalami atau melihat bullying. Selain itu, video edukasi membantu memperjelas pemahaman peserta mengenai bagian tubuh pribadi, sentuhan yang aman dan tidak aman, serta langkah yang perlu dilakukan ketika mengalami tindakan yang membuat tidak nyaman, sehingga materi edukasi menjadi lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta



Gambar 3. Penayangan Video Edukasi

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab sebagai sarana untuk memperjelas dan memperdalam pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Melalui kegiatan diskusi, tim pelaksana memberikan penjelasan tambahan dan klarifikasi terhadap materi yang belum dipahami oleh peserta, khususnya terkait cara mengenali dan mencegah bullying, tindakan yang dapat dilakukan ketika mengalami atau melihat bullying, serta upaya melindungi diri dari kekerasan seksual melalui keberanian berkata "tidak", menjauh dari situasi yang tidak aman, dan menceritakan kejadian kepada orang dewasa yang dipercaya.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab dan Pelaksanaan Post-Test

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Sebagai tahap akhir kegiatan, dilakukan post-test untuk menilai peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan edukasi mengenai bullying dan kekerasan seksual pada anak. Post-test dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami materi yang telah disampaikan, meliputi pengenalan bentuk dan dampak bullying, tindakan yang tepat ketika mengalami atau melihat bullying, serta pemahaman mengenai bagian tubuh pribadi, sentuhan aman dan tidak aman, dan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk melindungi diri dari kekerasan seksual.

Pembahasan

Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan bahwa kegiatan edukasi pencegahan perilaku bullying yang diberikan kepada siswa kelas 4, 5, dan 6 berjalan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata dari 53,89% pada pre-test menjadi 93,33% pada post-test**.** Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian peserta masih memiliki keterbatasan dalam memahami pengertian, bentuk, dampak, serta cara mencegah bullying. Setelah memperoleh edukasi, peserta menjadi lebih mampu mengenali berbagai bentuk perilaku bullying dan memahami bahwa tindakan seperti mengejek, mengucilkan, mengancam, memukul, maupun memberikan julukan yang menyakiti perasaan teman merupakan perilaku yang tidak dapat dibenarkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan telah disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar.

Perubahan kategori pemahaman peserta dari kategori kurang dan cukup pada pre-test menjadi kategori baik pada post-test menunjukkan adanya peningkatan hasil evaluasi setelah kegiatan edukasi. Peningkatan ini dapat berkaitan dengan penyampaian materi yang terstruktur, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta pemberian contoh konkret mengenai perilaku bullying dan dampaknya. Materi disampaikan melalui edukasi yang membantu peserta mengenali berbagai bentuk bullying, baik secara fisik, verbal, maupun sosial, serta memahami tindakan yang dapat dilakukan ketika mengalami atau menyaksikan bullying. Pemahaman tersebut penting bagi siswa sekolah dasar karena interaksi dengan teman sebaya merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Melalui edukasi ini, siswa diharapkan mampu membedakan perilaku bercanda dengan tindakan yang dapat menyakiti orang lain, menghargai perbedaan, dan mencari bantuan ketika menghadapi perundungan.

Selain materi bullying, kegiatan edukasi juga membahas pencegahan kekerasan seksual, termasuk pengenalan bagian tubuh pribadi, perbedaan sentuhan aman dan tidak aman, serta langkah perlindungan diri. Penyampaian kedua materi tersebut bertujuan membekali peserta dengan pengetahuan dasar untuk mengenali situasi yang berpotensi membahayakan dan mengetahui kepada siapa mereka dapat meminta pertolongan. Meskipun demikian, karena hasil evaluasi yang tersedia masih disajikan secara umum, peningkatan pemahaman mengenai bullying dan kekerasan seksual belum dapat ditentukan secara terpisah.

Peningkatan hasil evaluasi dapat didukung oleh beberapa faktor, antara lain kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, penggunaan bahasa yang sederhana, contoh yang dekat dengan pengalaman sehari-hari anak, serta suasana kegiatan yang memungkinkan peserta mengikuti penjelasan. Keterlibatan peserta selama penyampaian materi juga berpotensi membantu mereka memahami informasi yang diberikan. Namun, faktor-faktor tersebut perlu ditafsirkan sebagai kemungkinan pendukung apabila tidak diukur secara khusus selama kegiatan (Russell et al. 2024 ;Dalman et al. 2024).

Faktor yang dapat menghambat pemahaman antara lain perbedaan usia dan tingkat kelas, kemampuan membaca dan memahami pertanyaan, konsentrasi peserta, serta perbedaan pengetahuan awal. Faktor-faktor tersebut perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan edukasi serupa agar penyampaian materi dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta.

Kegiatan ini memiliki keterbatasan. Pertama, evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test dalam waktu yang relatif berdekatan sehingga hasilnya belum dapat menunjukkan apakah pengetahuan peserta dapat bertahan dalam jangka panjang. Kedua, hasil yang tersedia masih berupa distribusi kategori dan nilai rata-rata secara umum, sehingga perubahan pemahaman pada indikator bullying dan kekerasan seksual belum dapat dianalisis secara terpisah. Ketiga, tanpa analisis statistik lebih lanjut, perubahan hasil evaluasi tidak dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Selain itu,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

peningkatan skor setelah edukasi belum dapat langsung diartikan sebagai perubahan sikap atau perilaku peserta dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan perubahan positif pada pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Rata-rata nilai meningkat dari 53,89% pada pre-test menjadi 93,33% pada post-test, sedangkan distribusi kategori menunjukkan bahwa seluruh peserta berada dalam kategori baik setelah kegiatan. Hasil tersebut menggambarkan tercapainya hasil evaluasi pengetahuan jangka pendek sesuai dengan kategori yang digunakan. Untuk kegiatan selanjutnya, evaluasi dapat dikembangkan dengan menganalisis indikator bullying dan kekerasan seksual secara terpisah, melakukan pengukuran lanjutan untuk menilai retensi pengetahuan, serta mengamati penerapan perilaku positif di lingkungan sekolah.



Gambar 5. Foto Bersama Tim Dan Guru

Kegiatan ditutup dengan sesi dokumentasi bersama antara tim pelaksana dan seluruh peserta sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Keaktifan siswa kelas 4, 5, dan 6 selama penyampaian materi, diskusi, serta evaluasi menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan kegiatan edukasi pencegahan bullying. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 53,89% pada pre-test menjadi 93,33% pada post-test, yang menunjukkan bahwa materi mengenai pengertian, jenis, dampak, dan cara mencegah bullying dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran untuk saling menghargai, tidak melakukan tindakan bullying, berani membantu teman yang menjadi korban, serta melaporkan tindakan bullying kepada guru atau orang dewasa yang dipercaya. Dengan demikian, edukasi yang diberikan melalui kegiatan KKN diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku bullying.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi pencegahan bullying melalui program KKN pada siswa kelas 4, 5, dan 6 di SDN 01 Tritunggal Mulya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah edukasi. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata pre-test dari 53,89% menjadi 93,33% pada post-test. Selain itu, seluruh peserta berada dalam kategori pemahaman baik setelah mengikuti edukasi. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan hasil evaluasi pengetahuan siswa sebelum dan sesudah kegiatan.

Kegiatan ini dapat menjadi salah satu upaya pemberian informasi mengenai pengenalan, dampak, dan pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Untuk mendukung keberlanjutan program, edukasi serupa perlu dilaksanakan secara berkala dengan melibatkan pihak sekolah serta disertai evaluasi lanjutan untuk mengetahui retensi pengetahuan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM Universitas Aisyah Pringsewu menyampaikan terima kasih kepada Kepala Pekon Tritunggal Mulya, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu, atas izin, dukungan, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

disampaikan kepada seluruh siswa/siswi kelas 4, 5, dan 6 yang telah mengikuti kegiatan dengan antusias dan berpartisipasi aktif selama proses edukasi berlangsung. Apresiasi turut diberikan kepada Universitas Aisyah Pringsewu atas dukungan institusional yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran siswa mengenai pencegahan perilaku bullying di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi kesehatan dengan media video animasi: Scoping review. *Jurnal Perawat Indonesia, 5*(1), 641–655. https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.926

Aisyah, S., & Andriani, A. (2023). Efektivitas penyuluhan dengan menggunakan media lembar balik dan PowerPoint terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMAN 11 Banda Aceh. *NASUWAKES: Jurnal Kesehatan Ilmiah, 16*(1), 48–55.

Akli, Z., Muhibuddin, Abidin, Z., & Kalsum, U. (2023). Pengaruh pemberian edukasi seksual terhadap pengetahuan seksual sebagai bentuk pencegahan pelecehan seksual pada siswa sekolah dasar. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia, 2*(20), 155–161. https://doi.org/10.5281/zenodo.10566673

Aliyyah, R. R. (2021). Karakteristik siswa sekolah dasar dan pendidikan inklusif. *Jurnal Prakarsa Paedagogia, 3*(2). https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874

Annisa, A., & Habiby, W. N. (2024). Implementasi nilai-nilai dasar perdamaian dalam upaya pencegahan bullying di sekolah ramah anak. *Anterior Jurnal, 23*(2), 123–133. https://doi.org/10.33084/anterior.v23i2.6799

Arango, et al. (2024). A web-enabled, school-based intervention for bullying prevention (LINKlusive): A cluster randomised trial. *eClinicalMedicine*. https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2024.102427

Celik, P. (2024). The effectiveness of school-based child sexual abuse prevention programmes among primary school-aged children: A systematic review. *International Journal of Educational Research Open, 7*, Article 100348. https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2024.100348

Dalman, et al. (2024). Peran orang tua terhadap pencegahan kekerasan seksual pada anak di sekolah dasar. https://doi.org/10.59525/aij.v4i2.538

Díaz-Caneja, C. M., Martín-Babarro, J., Abregú-Crespo, R., Huete-Diego, M. Á., Giménez-Dasí, M., Serrano-Marugán, I., & Arango, C. (2021). Efficacy of a web-enabled, school-based, preventative intervention to reduce bullying and improve mental health in children and adolescents: Study protocol for a cluster randomized controlled trial. *Frontiers in Pediatrics, 9*, Article 628984. https://doi.org/10.3389/fped.2021.628984

Fraguas, D., Díaz-Caneja, C. M., Ayora, M., Durán-Cutilla, M., Abregú-Crespo, R., Ezquiaga-Bravo, I., Martín-Babarro, J., & Arango, C. (2021). Assessment of school anti-bullying interventions: A meta-analysis of randomized clinical trials. *JAMA Pediatrics, 175*(1), 44–55. https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2020.3541

Gaffney, H., Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2021). Effectiveness of school-based programs to reduce bullying perpetration and victimization: An updated systematic review and meta-analysis. *Campbell Systematic Reviews, 17*(2), Article e1143. https://doi.org/10.1002/cl2.1143

Gubbels, J., van der Put, C. E., Stams, G. J. J. M., & Assink, M. (2021). Effective components of school-based prevention programs for child abuse: A meta-analytic review. *Clinical Child and Family Psychology Review, 24*(3), 553–578. https://doi.org/10.1007/s10567-021-00353-5

Gustina, I., & Anandita, M. Y. R. (2021). Edukasi pemahaman kekerasan seksual pada anak sekolah dasar. *JPM Bakti Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita, 2*(2), 177–187.

Hensums, M., de Mooij, B., Kuijper, S. C., Fekkes, M., & Overbeek, G. (2023). What works for whom in school-based anti-bullying interventions? An individual participant data meta-analysis. *Prevention Science, 24*(8), 1435–1446. https://doi.org/10.1007/s11121-022-01387-z

Higa, K. N. M., Limbu, R., & Regaletha, T. A. L. (2024). Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap bullying siswa SMP Negeri 5 Kota Kupang. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 3*(1), 1–12. https://doi.org/10.55123/sehatmas.v3i1.2283

Ika, M. (2021). Penyuluhan anti bullying peserta didik. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services, 2*(1), 11. https://doi.org/10.32585/ijecs.v2i1.919

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Karimah, A. F., Julia, J., Iswara, P. D., Ismail, A., Gusrayani, D., & Isrokatun, I. (2024). Penggunaan video animasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa sekolah dasar terhadap perundungan. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 9*(1), 416–424. https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.841

Lu, M., Barlow, J., Meinck, F., & Neelakantan, L. (2023). Unpacking school-based child sexual abuse prevention programs: A realist review. *Trauma, Violence, & Abuse, 24*(4), 2067–2081. https://doi.org/10.1177/15248380221082153

Mayus, M., & Samudra, A. A. (2024). School-based education program to solve bullying cases in primary schools. *Open Education Studies, 6*(1), Article 20240033. https://doi.org/10.1515/edu-2024-0033

Nada, R. K. (2023). Anak dan kejahatan seksual: Seks edukasi sebagai usaha preventif kekerasan seksual pada anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal As-Sibyan: Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar, 6*(1), 31–41.

Nurfaiziah, H., Mustika, N. L., Rabbani, R. B., Fathonah, V. A., & Nugraha, R. G. (2024). Pengembangan video animasi tentang pencegahan perilaku bullying di sekolah dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research, 4*(3), 8537–8547.

Patterson, A., Ryckman, L., & Guerra, C. (2022). A systematic review of the education and awareness interventions to prevent online child sexual abuse. *Journal of Child & Adolescent Trauma, 15*(3), 857–867. https://doi.org/10.1007/s40653-022-00440-x

Ratnawati, R., Kusumaningrum, F. M. K., Permatasari, A. W., Radjab, N., & Dewantara, K. D. (2025). Efektivitas penyuluhan kesehatan mental menggunakan media PowerPoint terhadap tingkat pengetahuan siswa di SMK Negeri 3 Kota Madiun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JURABDIKES), 3*(1), 41–45. https://doi.org/10.56260/jurabdikes.v3i1.237

Razzaq, F., Siddiqui, A., Ashfaq, S., & Ashfaq, M. B. (2022). Efficacy of an anti-bullying video literacy program in Pakistani primary school children. *Current Psychology*. https://doi.org/10.1007/s12144-022-03870-w

Russell, D. H., Trew, S., Harris, L., Dickson, J., Walsh, K., Higgins, D. J., & Smith, R. (2024). Engaging parents in child-focused child sexual abuse prevention education strategies: A systematic review. *Trauma, Violence, & Abuse, 25*(4), 3082–3098. https://doi.org/10.1177/15248380241235895

van Aalst, D. A. E., Huitsing, G., & Veenstra, R. (2024). A systematic review on primary school teachers' characteristics and behaviors in identifying, preventing, and reducing bullying. *International Journal of Bullying Prevention, 6*, 124–137. https://doi.org/10.1007/s42380-022-00145-7

Wulandari, D. D., et al. (2024). Penggunaan video edukasi tentang pencegahan bullying verbal di sekolah dasar. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research, 2*(2).

Yusof, R. C., Norhayati, M. N., & Azman, Y. M. (2022). Effectiveness of school-based child sexual abuse intervention among school children in the new millennium era: Systematic review and meta-analyses. *Frontiers in Public Health, 10*, Article 909254. https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.909254

Zhang, et al. (2021). Effectiveness of school-based child sexual abuse prevention programs in China: A meta-analysis. https://doi.org/10.1177/10497315211022827

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license